



Pengaruh Film Drama Korea Terhadap Penggunaan Bahasa Mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes (Kajian Sociolinguistik)

Ika Nurhayati¹, Prasetyo Yuli Kurniawan², Hany Uswatun Nisa³

^{1,2,3}Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Received: 13 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 25 Juli 2022

Abstract

This study reviews the influence of Korean drama films on the language use of Muhadi Setiabudi Brebes University students, (sociolinguistic research). The purpose of this research is to recognize whether Korean drama films influence the use of language of FKIP students of Muhadi Setiabudi Brebes University which becomes bilingualism. This type of study is a combination procedure, which mixes 2 procedures, qualitative procedures and quantitative procedures. The sources of information used in this study are: 1) primary information and 2) secondary information. The procedures for collecting information used in this study are: 1) literature research 2) field research. The results of the study showed that there was an influence of Korean drama films on the language use of FKIP students of Muhadi Setiabudi Brebes University with an influence of 67.6%, which means that variable X has a significant influence on variable Y. The results of this study show that the Null Hypothesis (Ho) is rejected and the working hypothesis (Ha) is accepted, namely the influence of Korean drama films on the language use of Muhadi Setiabudi Brebes University students. The form of using FKIP students who watch Korean drama films is to become bilingualism.

Keywords: Korean drama, language use, sociolinguistics, bilingualism

(*) Corresponding Author: ikanurhayati511@gmail.com

How to Cite: Nurhayati, I., Kurniawan, P., & Nisa, H. (2022). The Influence of Korean Drama Films on the Use of Language of Fkip Students of Muhadi Setiabudi Brebes University (Sociolinguistic Studies). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 164-170. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6982258>.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki andil yang amat berarti di dalam melaksanakan komunikasi serta berhubungan dengan sesama manusia. Pada dasarnya tiap manusia telah mempunyai bahasa bawaan yang telah terdapat semenjak lahir. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang lazim dipakai sebagai bahasa rutinitas warga Indonesia. Tetapi, wilayah di Indonesia terhambur amat besar alhasil masyarakat Indonesia mempunyai bahasa wilayah yang dipakai dalam aktivitas tidak sah. Tutur tutur wilayah di Indonesia amat beraneka ragam alhasil mempunyai karakteristik tiap- tiap mulai dari artikulasi yang menyebabkan warga Indonesia memakai 2 bahasa semacam bahasa Indonesia serta bahasa wilayah dengan cara bergantian.

Pemakaian 2 bahasa itu menerangkan bahwa warga Indonesia ialah dwibahasawan, apalagi dapat diucap multibahasawan (Johan, 2017). Hal ini bisa diamati dari pemakaian 2 bahasa ataupun apalagi lebih yang dipakai oleh beberapa besar warga Indonesia. Kondisi semacam ini menyebabkan bahasa komunikasi tiap hari yang dipakai lebih dari satu bahasa oleh warga Indonesia. Kedwibahasaannya ataupun bilingualisme bisa terjalin pada tiap warga yang memahami serta memakai 2 bahasa



Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, ditemukan bahwa mahasiswa menggunakan lebih dari satu bahasa, tidak hanya bahasa Indonesia dan dialeknya, tetapi juga bahasa lain. Bahasa asing yang mereka gunakan dalam rutinitas mereka adalah bahasa Korea. Dengan cara tidak langsung bahasa Korea masuk ke dalam bahasa yang mereka manfaatkan satu hari-hari dampak dari seringnya beberapa mahasiswa ini menyaksikan film Korea drama atau mengikuti lagu dari negeri itu. Hal ini selaras dengan opini (Pramesti, 2019) yang mengatakan bahwa warga Indonesia pada biasanya bilingual. Mereka memahami bahasa awal (B1) bahasa wilayah serta bahasa kedua (B2) Bahasa Indonesia. Berhubungan dengan hal itu, tidak hanya memakai bahasa Indonesia mahasiswa lebih kerap memakai wilayah ataupun apalagi bahasa asing dalam cara komunikasi di kesehariannya. Bahasa asing yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahasa Korea, bahasa yang digunakan sebagai bahasa selingan mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang menyukai hal-hal yang menyangkut negara tersebut.

Mangulas mengenai negeri Korea selatan pasti tidak bakal ada habisnya. Korea selatan dapat menarik atensi dunia dengan bermacam keunikannya mulai dari adat, mode sampai bahasa yang mereka gunakan dalam kesehariannya, tanpa lain negeri Indonesia. Korea selatan di mata Indonesia telah amat tidak asing diawali dari musiknya yang disukai oleh para rakyatnya yang didominasi oleh umur anak muda sampai drama Korea yang digemari oleh masyarakatnya mulai dari kanak-kanak sampai orang berusia. Banyaknya aktivitas yang dicoba mahasiswa, semacam kuliah yang padat dan kewajiban kuliah yang menumpuk menimbulkan atmosfer batin serta benak jadi mentok serta bosan, alhasil untuk menanggulangi rasa jenuhnya, Beberapa mahasiswa memuat durasi luangnya dengan menyaksikan film sendiri di kamar terlebih pada era pandemi yang menyebabkan mahasiswa wajib lebih kerap terletak didalam rumah.

Kejadian bilingualisme bisa terjalin dalam area pembelajaran, hal itu diamati dari hasil pemantauan peneliti pada komunikasi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes fakultas keguruan ilmu Pembelajaran. Mereka mempunyai dwibahasawan yang berbagai macam bukan hanya bahasa Indonesia serta bahasa Jawa tetapi beberapa mahasiswa pula mengenakan selingan bahasa Korea dalam komunikasi rutinitas mereka. Bilingualisme ialah bilingualisme sosial ataupun kejadian sosiolinguistik, sebaliknya bilingualitas merupakan bilingualisme perseorangan (perseorangan bilingualism) ataupun kejadian psikolinguistik, ialah keahlian pemakaian bahasa yang dipengaruhi dari dalam diri penutur (Bekty dkk., 2018). Kejadian kebahasaan itu menimbulkan terdapatnya pemakaian ganti isyarat dalam warga. Kondisi ini terjalin karna beberapa mahasiswa kerap menyaksikan drama Korea, alhasil turut pengaruhi pemakaian bahasa mereka dalam melaksanakan komunikasi tiap hari. Penggunaan atau pemakaian selingan bahasa Korea biasa mahasiswa gunakan dengan teman dilingkungannya yang juga menyukai segala hal yang berbau Korea.

Sosiolinguistik ialah ilmu mengenai bahasa yang dipakai dalam berbicara pada kehidupan bermasyarakat, bagian linguistik ini perihal jalinan serta sama-sama mempengaruhi antara sikap bahasa serta sikap sosial. Sosiolinguistik memandang atau menempatkan peran bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia bukan lagi

sebagai pribadi, tetapi sebagai warga masyarakat (Jannah dkk., 2018). Oleh sebab itu, seluruh suatu yang dicoba oleh seorang ketika bertutur senantiasa dipengaruhi kondisi disekitarnya.

Penelitian ini termotivasi pada dikala peneliti melaksanakan pemantauan di Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Tidak hanya melaksanakan pemantauan dari jumlah populasi 134, peneliti melaksanakan tanya jawab dini pada 8 mahasiswi FKIP Angkatan 2018 serta 2019 yang ialah penggemar film drama Korea dimana mereka pula merasakan akibat dari film drama korea yang terbawa kedalam komunikasi rutinitas mereka yang menimbulkan mereka jadi bilingualisme. Mahasiswa FKIP memakai 2 bahasa ataupun lebih pada dikala berhubungan sesama mahasiswa di area Universitas, alhasil menimbulkan insiden bilingualisme serta diglosia. Komunikasi yang dipakai dalam obrolan ialah bahasa yang bertabiat bebas ataupun tidak sah, dengan alibi lebih kerap dipakai dalam aktivitas tiap hari dan mempunyai tujuan untuk menghasilkan atmosfer yang bersahabat dengan rival ucapan. Hal itu memunculkan kejadian bilingualisme yang timbul dampak pemakaian 2 bahasa ataupun lebih. Bahasa yang kerap dipakai dalam komunikasi bebas oleh Mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes misalnya bahasa Jawa serta bahasa Indonesia yang dipakai dengan cara bergantian dikala melaksanakan obrolan bersahabat ataupun bebas. Mahasiswa yang kerap terdapat menggemari drama korea pula kerap turut memakai bahasa korea dalam komunikasi kesehariannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti “Pengaruh Film Drama Korea terhadap Penggunaan Bahasa Mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes” Diharapkan dengan penelitian ini, kajian sosiolinguistik tentang penggunaan bilingual mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes dapat diselesaikan dengan memaparkan rmusan masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kali ini, metode yang dipakai merupakan metode deskriptif dengan pendekatan mix methods atau metode kombinasi ialah pendekatan penelitian yang mencampurkan antara 2 wujud metode pendekatan dalam penelitian, ialah kualitatif serta kuantitatif. Mix methods ataupun metode penelitian campuran ialah sesuatu metode penelitian yang mencampurkan antara metode kuantitatif serta metode kualitatif untuk dipakai dengan cara bersama- sama dalam sesuatu aktivitas penelitian(Sugiyono, 2017: 404). Bagi(Sugiyono, 2016: 14) kuantitatif bisa dimaksud selaku metode penelitian yang berdasarkan pada populasi ataupun sampel khusus, Metode pengumpulan sampel pada biasanya dicoba dengan cara random, pengumpulan data memakai instrument penelitian, analisa data bertabiat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mencoba hipotesis yang sudah diresmikan.

Menurut (Sugiyono, 2016: 15) kualitatif yaitu sebuah metode berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang difungsikan untuk mempelajari situasi obyek yang alami, dimana peneliti merupakan selaku instrument kunci, pengumpulan sampel sumber data dicoba dengan cara purpose serta snowbaal, Metode pengumpulan dengan triangulasi(kombinasi), analisa data bertabiat induktif atau

kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada abstraksi.

Determinasi sampel yang dicoba dalam penelitian ini merupakan metode probability sampling, dimana probability sampling yakni sesuatu metode pengumpulan sampel yang membagikan kesempatan yang serupa untuk tiap faktor (badan) populasi untuk diseleksi jadi badan sampel. Metode probability sampling dengan memakai metode sederhana random sampling, adapula sederhana random sampling merupakan sesuatu metode pengumpulan badan keksampel dari populasi dicoba dengan random tanpa mencermati jenjang yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2016: 120). Pemaparan diatas peneliti memakai metode slovin dalam pengumpulan sampel, formulanya selaku selanjutnya:

(Rumus 3.1 slovin)

$$n = \frac{N}{(1+N.(e)^2)}$$

Keterangan:

n = banyak sampel e = batas toleransi 10%

N = banyak total populasi

Berdasarkan rumus diatas, banyak sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{134}{(1 + 134. (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{134}{(1 + 134. (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{134}{(1 + 134 (0,01))}$$

$$n = \frac{134}{(1 + 1,34)}$$

$$n = \frac{134}{2,34}$$

$$n = 57, 26 \text{ menjadi } 57$$

Jadi, sampel pada penelitian ini sebanyak 57 mahasiswa.

Hipotesis merupakan balasan sedangkan kepada kesimpulan permasalahan suatu penelitian yang sudah diklaim dalam wujud kalimat persoalan (Sugiyono, 2016: 96). bersumber pada kesimpulan permasalahan, hingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh film drama Korea terhadap perubahan penggunaan bahasa mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Ho : Tidak terdapat pengaruh film drama Korea terhadap perubahan penggunaan bahasa mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

HASIL & PEMBAHASAN**HASIL**

Pengaruh film drama korea terhadap penggunaan bahasa dalam penelitian ini menggunakan soal kuesioner dengan jumlah 38 soal Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X atau menonton film drama korea dan variabel Y atau penggunaan bahasa mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 25 peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh pengaruh film drama korea terhadap penggunaan Bahasa mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Selanjutnya merupakan hasil percobaan hipotesis yang dicoba memakai SPSS 25 selaku selanjutnya:

Table 1. Output model regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.877	5.447		1.262	.212
	menonton	.858	.080	.822	10.724	.000

a. Dependent Variable: penggunaan bahasa

Berdasarkan tabel 1.1 dihasilkan model regresi linier sederhana pada data sebagai berikut:

$$Y = 6,877 + 0,858X$$

Dari bentuk itu membuktikan bahwa pada saat variabel Y ataupun pemakaian bahasa tidak diserahkan variabel bebas selaku aspek yang pengaruhi hingga tingkatan pemakaian bahasa hendak konsisten pada 6, 877. Tidak hanya itu kala variabel X ataupun menyaksikan film drama korea dijadikan selaku variabel bebas hendak menyebabkan kenaikan penggunaan ataupun pemakaian bahasa mahasiswa sebesar 0, 858.

Tabel 2. Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12046.943	1	12046.943	115.008	.000 ^b
	Residual	5761.197	55	104.749		
	Total	17808.140	56			

a. Dependent Variable: penggunaan bahasa

b. Predictors: (Constant), menonton

Bersumber pada output analisa pada table 1. 2 didapat angka F jumlah sebesar 115, 008, sebaliknya hasil F bagan penyaluran dengan tingkatan kekeliruan 5% merupakan 4, 02. Hal ini membuktikan bahwa angka F jumlah sebesar 115, 008 lebih besar dari angka F tabel= 4, 02. Dengan itu dihasilkan variabel X ataupun menonton film drama korea mempengaruhi dengan signifikan terhadap penggunaan atau pemakaian bahasa mahasiswa. Hal ini sejalan dengan angka p value pada bagan atau tabel 2, yang didapat nilai p value sebesar 0, 000 yang lebih kecil dari 5%.

Tabel 3. Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.671	10.23470

a. Predictors: (Constant), menonton

Tabel 1. 3 hasil olah data memakai SPSS tipe 25 dikenal bahwa koefisien pemastian atau R Square sebesar 0, 676 ataupun 67, 6%. Dari hasil itu membuktikan bahwa variabel X ataupun menonton film drama korea pengaruhi variabel Y ataupun pemakaian bahasa mahasiswa sebesar 67, 6%. Sebaliknya selebihnya 33, 4% dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel yang tidak dipaparkan dalam penelitian kali ini seperti lingkungan, keluarga dan lain sebagainya.

Dari tes hipotesis diatas membuktikan terdapatnya pengaruh atau akibat film drama korea kepada penggunaan ataupun pemakaian bahasa mahasiswa. Hal ini diamati dari hasil koefisien pemastian atau R Square sebesar 0, 676 ataupun 67, 6%. Hasil itu membuktikan bahwa variabel X ataupun menyaksikan film drama korea pengaruhi variabel Y ataupun pemakaian bahasa mahasiswa sebesar 67, 6%. Sebaliknya selebihnya 33, 4% dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel yang tidak dipaparkan dalam penelitian kali ini seperti lingkungan, keluarga dan lain sebagainya. Wujud pemakaian bahasa yang dirasakan oleh mahasiswa yang menyaksikan film drama korea ialah jadi bilingualisme(Wijana, 2019) kedwibahasaan(bilingualism) merupakan bermacam hal yang berkaitan dengan pemakaian 2 bahasa ataupun lebih dalam warga. Referensi teori tingkatan kedwibahasaan(bilingualisme) bagi weinreich(Pramono dkk, 2020: 83) bilingualisme dibedakan bersumber pada bagian yang dibagi jadi 3 bagian ialah biingualisme koordinatif, subordinatif serta majemuk. Bilingualisme yang terjalin pada mahasiswa Universitas Muhadi setiabudi Brebes akibat dari film drama Korea antara lain memakai selingan bahasa Korea dalam komunikasi kesehariaannya. Komunikasi rutinitas yang menggunakan selingan bahasa Korea lazim dicoba

dengan sahabat yang paham serta sesama menyukai seluruh hal yang beraroma Korea mulai dari drama, nada, sampai adat negeri itu.

KESIMPULAN

Bersumber pada penelitian yang dicoba pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, membuktikan terdapatnya akibat film drama Korea kepada penggunaan atau pemakaian bahasa mahasiswa.

1. Dari hasil penelitian sesudah memberi angket kepada 57 responden membuktikan bahwa variabel X ialah film drama korea pengaruhi variabel Y ialah pemakaian bahasa sebesar 67, 6% yang berarti variabel X (menonton film drama Korea) mempengaruhi dengan signifikan pada variabel Y (penggunaan bahasa), sebaliknya selebihnya 33, 4% dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel yang tidak dipaparkan dalam penelitian kali ini seperti lingkungan, keluarga dan lain sebagainya.
2. Bentuk penggunaan bahasa mahasiswa FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes yang menyaksikan drama Korea jadi bilingualisme ialah memakai selingan bahasa Korea dalam komunikasi rutinitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekty Tandaningtyas Sundoro¹, Sarwiji Suwandi², B. S. (2018). Pemakaian Bahasa Jawa Banyumasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Smk (Kajian Sociolinguistik) Bekty. *Journal of Contemporary Religion*, 10(3), ebi-ebi. <https://doi.org/10.1080/13537909508580742>
- D. Pramesti (2019) *Peranan Dwibahasa pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/smhxe/>
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2018). Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik. *Fonema*, 4(2), 43–59. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.758>
- Johan, G. (2017). Identifikasi Kedwibahasaan Siswa: Implementasi Studi Kebahasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10–27.
- Pramono, A. K., Nugraheni, A. S., Sarjana, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Terhadap, J., & Indonesia, B. (2020). *Interferensi Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia*. 4, 82–85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Supoto (Ed.)). Alfabeta.
- Wijana, I. D. P. (2019). *Pengantar Sociolinguistik* (Dewi (Ed.)). Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.